

Original Research Paper

Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Kelulusan Retaker UKNI Bimbingan Online Universitas Sari Mulia Banjarmasin

Mohammad Basit¹, Mambang¹, Reny Ayu Nisa¹

¹ Jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia. Banjarmasin, Indonesia.

Article History

Received:
20.02.2022

Revised:
26.03.2022

Accepted:
20.04.2022

***Corresponding Author:**
Mohammad Basit
Email:
syafabasit@gmail.com

This is an open access article,
licensed under: [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstrak: Masih rendahnya persentasi kelulusan mahasiswa pada uji kompetensi ners pada bulan oktober 2018 khususnya pada 5 isntitusi swasta yang ada di kalimantan selatan yang mengikuti sebanyak 641 peserta dan yang dinyatakan tidak kompeten sebanyak 367 peserta. Permasalahan yang sering rateker alami yaitu lokasi tempat tinggal yang tersebar, dari masalah tersebut rateker mengikuti bimbel secara online. Melalui bimbel online ada permasalahan yang dialami yaitu kurang pemahaman dalam menganalisis soal, kurang semangat belajar, kurang fokus mengikuti bimbel, dan kesibukan bekerja pada saat mengikuti bimbingan belajar online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Kelulusan Rataker UKNI Bimbingan online Universitas Sari Mulia Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data primer dengan kuesioner, diambil dengan teknik total sampling dan data dianalisis mengunakan uji chi Square. Berdasarkan kesiapan belajar yang mempengaruhi hasil kelulusan menyatakan bahwa dari 39 responden yang dinyatakan kesiapan belajar yang terbanyak adalah kesiapan belajar kurang sebanyak 16 responden dengan hasil kelulusan tidak kompeten sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesiapan belajar cukup kuat untuk mempengaruhi dan akan menurunkan hasil kelulusan.

Kata Kunci: Hasil Kelulusan, Kesiapan belajar, UKNI.

The relationship between Learning Readiness and UKNI Retaker Graduation Results Online Guidance at Sari Mulia University Banjarmasin

Abstract: The percentage of student graduation is still low in nurses' competency test in October 2018 especially in the 5 private institutions in South Kalimantan that participated in as many as 641 participants and 367 participants were declared incompetent. The problem that is often a natural rateker is the location of a scattered residence, from these problems rateker follow tutoring online. Through online tutoring there are problems that are experienced namely lack of understanding in analyzing questions, lack of enthusiasm for learning, lack of focus in taking lessons, and busy working when following online tutoring. Reserach Objective is to find out the Relationship between Learning Readiness and UKNI Rataker Graduation Results Online Tutoring at Sari Mulia University, Banjarmasin. This research uses a quantitative approach. Primary data collection by questionnaire, taken with total sampling techniques and analyzed data using chi square test. Based on the readiness of learning that affects the graduation results stated that of the 39 respondents who stated the most learning readiness was less readiness as many as 16 respondents with incompetent sincerity results. That the lack of learning readiness is strong enough to influence and will reduce the graduation results.

Keywords: Graduation Results, Learning Readiness, UKNI.



1. Pendahuluan

Perawat adalah sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan keperawatan yang sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang dimilikinya, baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan profesi kesehatan lainnya. Sedangkan keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok baik dalam keadaan sakit maupun sehat [1].

Untuk mendapatkan ijin melaksanakan asuhan keperawatan, seorang perawat wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Sedangkan untuk mendapatkan STR, seorang perawat harus memiliki sertifikat kompetensi [2].

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan diantaranya adalah uji kompetensi, untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan tinggi tersebut adalah menyelenggarakan uji kompetensi secara nasional [3]. Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan Program Studi Keperawatan dan Profesi Ners. Mahasiswa keperawatan S1 Ners pada akhir masa studinya diwajibkan untuk mengikuti uji kompetensi nasional. Uji kompetensi ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja [1].

Dari tes kelulusan UKNI masih banyak peserta UKNI yang tidak lulus atau yang belum kompeten yang dapat mengikuti uji kompetensi ulang sebagai rater. Rater adalah istilah untuk peserta yang belum kompeten setelah mengikuti uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi ulang bagi rater bisa dibuat sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Panitia Nasional Uji Kompetensi dan Perguruan tinggi yang masih memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan terhadap peserta yang belum lulus uji kompetensi sebagai rater, yang berarti para rater wajib dilakukan pembinaan dengan baik dan sungguh-sungguh [3].

Dari permasalahan rater itu sendiri adalah lokasi tinggal para rater sangat tersebar, bahkan ada yang sangat jauh dari kampus asal mereka belajar, sehingga bimbingan yang dilakukan oleh institusi asal tidak mudah diikuti. Selain lokasi tinggal yang jauh dari kampus asal, biaya tinggal untuk mengikuti bimbingan juga menjadi masalah tersendiri. Dari masalah tersebut maka para rater mengikuti e-learning sebagai media bimbingan jarak jauh agar para rater masih bisa belajar secara rutin.

Dalam penelitian Basit [4] mengenai penggunaan e-learning sebagai media bimbingan belajar pada rater didapatkan beberapa kendala yang dialami oleh rater yaitu kurang pemahaman dalam menganalisis soal, kurang semangat belajar, kurang fokus mengikuti bimbel, dan kesibukan bekerja. Dari pernyataan tersebut menjelaskan tentang kurangnya semangat belajar, kurang fokus mengikuti bimbel, kurangnya aktif dalam bimbel, kurangnya materi yang harus disiapkan pada saat mengikuti bimbel dan kesibukan dalam pekerjaan menyatakan bahwa masalah yang dialami oleh rater tersebut adalah faktor kurangnya kesiapan belajar para rater untuk mengikuti bimbingan belajar ataupun belajar secara mandiri. Dari penelitian Dina [5] menuliskan bahwa kesiapan belajar memediasi kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar/hasil kelulusan. Hal ini menunjukkan kesiapan belajar dapat mendukung atau mempengaruhi untuk hasil belajar/hasil kelulusan yang di peroleh oleh siswa.

2. Landasan Teori

2.1. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu [6].

Dari penelitian Dina [5] menuliskan bahwa kesiapan belajar memediasi kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar/hasil kelulusan. Menurut Nurul, [7] ada aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah di pelajari. Hal ini menunjukkan kesiapan belajar dapat mendukung atau mempengaruhi untuk hasil belajar/hasil kelulusan yang di peroleh oleh siswa.

Dari pengertian tersebut menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah suatu tujuan dimana upaya pembinaan yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi agar memperoleh keberhasilan untuk UKNI selanjutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar:

1. Kesiapan Fisik. Menurut Djamarah [6] Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang

sehat mungkin kurangnya vitamin, badanya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya). Hal ini akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya.

2. Kesiapan Psikis, Menurut Djamarah [6] Kesiapan psikis berkaitan dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada hasrat atau motivasi untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada perhatian.
3. Kesiapan Materi, Menurut Djamarah [6] Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun diktat lain yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dan lain-lain. Dengan di dukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran. Pemahaman dalam mempelajari materi merupakan bagian terpenting dari kegiatan belajar agar apa yang di sampaikan bisa dipahami dan dimengerti hal ini pemahaman yang kurang akan mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan atau mengartikan materi yang di dapat.
4. Pengalaman, Menurut Sudji [8] Pengalaman dapat diartikan sebagai memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami oleh individu pada waktu dan tempat tertentu. Pengalaman ini dapat menduga adanya kesulitan dan siap menghadapinya.

2.2. Hasil Kelulusan

Nawawi dalam Ahmad [9] menegaskan bahwa hasil kelulusan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil materi pelajaran tertentu. Dimiyanti dan Mudjiono, [10] yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tidak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Dari pengukuran penilaian dan pengevaluasi hasil belajar/hasil kelulusan maka dosen, mahasiswa dan sistem pengajar bersama-sama merupakan objek yang akan diukur dan diukur dengan alat bantu ukur berupa ujian (sekumpul soal) akan menghasilkan alat ukur berupa angka. Untuk mengambil keputusan, angka yang diperoleh itu ditransformasi kedalam nilai A, B, C dan seterusnya [11].

Ujian mempunyai tiga fungsi, yakni mengukur, menilai, dan mengevaluasi. Oleh karena jenis ujian bergantung pada objek pengajar apa yang akan dievaluasi. Dengan demikian, desain ujian berantung pada fungsi apa diinginkan dosen. Sebagai contoh, dalam merencanakan soal-soal untuk ujian dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar masing-masing mahasiswa, mak akan berbeda dengan merencanakan soal-soal untuk ujian yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan seluruh kelas [11].

Ujian mempunyai fungsi-fungsi sendiri sehingga soal yang disusun untuk suatu ujian untuk mengukur efektivitas belajar mahasiswa berbeda dengan cara penyusunan soal untuk mengukur kemampuan institusional mahasiswa. Padahal ujian dimaksudkan untuk mengukur dan menilai kemampuan umum mahasiswa dalam kelas, selain itu, ujian juga dimaksudkan untuk mengukur dan menilai kemampuan individu mahasiswa di antara mahasiswa lain dalam kelas.

Menurut teori Gsalt pada Ahmad [9] belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Berdasarkan teori ini hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa yaitu dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku, intelektual motivasi, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

2.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data primer (kuesioner) yang menjelaskan dan menguji tentang tingkat kesiapan belajar para Rateker. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode Chi Square.

Populasi 39 rsponden, sampel penelitian 39 responden, menggunakan teknik pengambilan total sampling yaitu responden yang mengikuti bimbingan online.

Pengukuran hasil kelulusan atau penilaian terhadap kemampuan individu menurut Hamzah [11] yaitu mahasiswa mendapatkan bobot maksimat atau menjauhi bobot tersebut. Penilaian ini bisa dilihat dari membedakan mahasiswa yang lulus dan tidak lulus. Apabila jumlah bobot untuk keseluruhan soal

adalah 100, maka jumlah dinyatakan lulus 75 dan dinyatakan tidak lulus kurang dari 75. Pengukuran hasil kelulusan tersebut dilihat dari pengumuman yang nilai atau hasil yang diperoleh dari ujian yang sudah dilaksanakan.

4. Hasil Penelitian

4.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Jumlah UKNI	F	%
UKNI ke-1	3	7,7 %
UKNI ke-2	9	23 %
UKNI ke-3	2	5,1 %
UKNI ke-4	7	18 %
UKNI ke-5	10	26 %
UKNI ke-7	1	2,5 %
UKNI ke-10	5	13 %
UKNI ke-11	1	2,5 %
UKNI ke-13	1	2,5 %
UMB	15	38,5 %
UNISM	16	41 %
SDA	2	5,1 %
SCB	5	12,8 %
SKI	1	2,6 %
Perempuan	20	51,3 %
Laki-laki	19	13,7 %
Karyawan Swasta	15	38,5 %
Wirasuasta	12	20,5 %
Perawat	15	38,5 %
Belum Bekerja	8	20,5 %

4.2. Analisa Univariat

Frekuensi responden berdasarkan persentasi kesiapan belajar ditunjukkan pada Tabel 2, dan Frekuensi responden berdasarkan hasil kelulusan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Persentasi Kesiapan Belajar

Persentasi Kesiapan belajar	F	%
Sangat Baik	-	0 %
Baik	8	18 %
Cukup	15	41 %
Kurang	16	41 %
Sangat Kurang	-	0 %

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Kelulusan

Hasil kelulusan	F	%
Kompeten	7	18 %
Tidak Kompeten	32	82

4.3. Analisa Bivariat

Hasil uji Chi Squer hubungan Kesiapan belajar dengan Hasil kelulusan rateker dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji Chi Squer Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Kelulusan rateker

		Hasil Kelulusan			Sig. P
		Kompeten	Tidak Kompeten	Total	
Kesiapan belajar	Kurang	Count	0	16	0,010
		% within Kesiapan belajar	.0%	100.0%	
	Cukup	Count	3	12	
		% within Kesiapan belajar	20.0%	80.0%	
	Baik	Count	4	4	
		% within Kesiapan belajar	50.0%	50.0%	
Total	Count	7	32		
	% within Kesiapan belajar	17.9%	82.1%		

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa kesiapan belajar itu sangat penting untuk mengetahui atau meningkatkan individu itu sendiri terhadap kesiapan apa yang harus disiapkan pada saat menjalani pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan. Menurut Djamarah [6] menyatakan kesiapan belajar itulah yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban pada individu dalam mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran itu sendiri. Pada faktanya dari penelitian ini masih banyak responden yang kesiapan belajar masih kurang yaitu sebanyak 16 responden dan dilihat dari beberapa karakteristik pada data diatas yaitu yang pertama karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pada penelitian ini kesiapan belajar yang kurang banyak dari jenis kelamin perempuan dengan jumlah 9 responden. Menurut penelitian Rita [12] menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan bahwa tahap kesiapan laki-laki dan perempuan adalah sama. Pada faktanya dari penelitian ini jenis kelamin memang tidak mempengaruhi dari kesiapan belajar karena tidak ada perbedaan yang jauh antara perempuan dan laki-laki dalam tingkat kesiapan belajarnya. Yang kedua berdasarkan karakteristik pekerjaan, pada penelitian ini kesiapan belajar kurang pada responden dengan pekerjaan terbanyak yaitu sebagai karyawan swasta yaitu 10 responden. Menurut penelitian Putu [13] menyatakan pekerjaan pasti memiliki beban kerja dan kepuasan bekerja, dan beban kerja tersebut yang sangat mempengaruhi terhadap tingkat stress yang dialami pekerja. Menurut Andri [14] menyatakan bahwa semakin stress maka semakin rendahnya prestasi belajar dalam hal ini prestasi belajar atau kesiapan belajar. Pada faktanya dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh yang kuat dari jenis pekerjaan terhadap kesiapan belajar dikarenakan tidak ada perbedaan yang jauh antara kesiapan belajar dari beberapa pekerjaan yang lain pada responden

penelitian ini dan pekerjaan dari responden ini masih memiliki waktu untuk bisa mengikuti bimbingan belajar ataupun belajar secara mandiri, tetapi dilihat dari hasil kelulusan ada kemungkinan pengaruh terhadap pekerjaan terhadap hasil kelulusan karena kesibukan terhadap pekerjaan yang dilakukan menjadikan tidak fokus saat melaksanakan ujian dan mempengaruhi dari hasil kelulusan itu. Dan yang ketiga karakteristik berdasarkan asal institusi, pada penelitian ini institusi dengan kesiapan belajar kurang dengan jumlah terbanyak yaitu dari institusi Universitas Muhammadiyah yaitu 8 responden. Menurut penelitian Andriani [15] menyatakan bahwa asal sekolah sangat mempengaruhi dari hasil belajar atau hasil kelulusan. Pada faktanya penelitian ini tidak ada pengaruhnya asal institusi dengan tingkat kesiapan belajar dikarenakan tidak ada perbedaan yang sangat jauh di masing-masing institusi terhadap tingkat kesiapan belajar para responden yang berarti setiap responden itu kesiapan belajarnya hampir sama walaupun berbeda asal institusinya.

Berdasarkan pembahasan diatas menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang besar antara jenis kelamin, pekerjaan dan asal institusi terhadap tingkat kesiapan para responden, diartikan bahwa kesiapan belajar itu sendiri dipengaruhi oleh individu itu masing-masing. Faktor yang sering dialami para responden yang mempengaruhi atau mengakibatkan rendahnya dari kesiapan belajar yaitu seperti, yang pertama mempersiapkan bahan untuk pembelajaran yang akan meningkatkan kesiapan belajar. Menurut Djamarah [6] Individu dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan, misalnya bahan bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan belajar. Dengan ini akan memberikan pengetahuan dan akan membantu dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pelajaran. Pada faktanya dari penelitian ini banyak responden yang menyatakan kurangnya mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada saat bimbingan belajar yang mengakibatkan menurunnya kesiapan belajar. Yang kedua minat responden terhadap materi yang diberikan atau yang didapatkan. Menurut Anugrah, [16] menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara persial. Menyatakan bahwa minat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan dan keaktifan belajar itu sendiri. Dalam hal ini minat individu terhadap materi yang telah didapatkan dan minat untuk memberikan pertanyaan jika individu itu sendiri tidak memahami materi yang didapat, pada faktanya banyak responden yang menyatakan kurangnya minat terhadap materi yang diberikan dengan tidak adanya minat untuk bertanya pada saat ada materi yang tidak dimengerti dengan hal ini mengakibatkan menurunnya tingkat kesiapan belajar itu sendiri. Dan yang ketiga yaitu fokus terhadap materi akan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dalam teori Khalif dijelaskan bahwa perhatian atau fokus dalam belajar ini menyakup konsentrasi para pendidik, tenggap terhadap materi yang dibrikan, dan ketertarikan dalam materi yang diberikan yang akan mempengaruhi hasil dari apa yang telah didapat [17]. Pada faktanya banyak responden yang menyatakan bahwa sering tidak fokus terhadap materi atau soal yang diberikan pada saat bimbingan belajar yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan dan juga mengakibatkan menurunnya kesiapan belajar pada responden tersebut.

Berdasarkan pemabahasan diatas menyatakan bahwa banyak pengaruh yang mengakibatkan menurunnya kesiapan belajar seperti kesiapan materi, minat untuk belajar dan fokus pada saat belajar. Pengaruh kesiapan belajar tersebut mengakibatkan banyaknya responden yang hasil kelulusannya menjadi tidak meningkat atau tidak adanya peningkatan. Menurut Nawawi dalam Ahmad [9] menyatkan bahwa hasil kelulusan dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil metari tersebut. Pada faktanya penelitian ini dari pengaruh yang mengakibatkan menurunnya kesiapan belajar yang telah disebutkan diatas menyatakan bahwa banyaknya responden dengan hasil kelulusan yang dinyatakan tidak kompeten yaitu 32 responden.

Berdasarkan pemabahasan diatas masih banyak responden dengan hasil kelulusan yang dinyatakan tidak kompeten dan ada solusi yang mungkin akan meningkatkan hasil kelulusan seperti metode Idu Ilearning Plus berbasis Gemification dari penelitian Dewi, [18] metode pembelajaran penelitian tersebut menyatakan ada metode pembelajaran yang dapat membetuk kelompok kecil untuk membahas antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut yang mungkin akan meningkatkan kesiapan belajar. Para responden bukan hanya sekedar mengikuti metode pembelajaran tersebut tetapi juga harus meningkatkan keaktifan individu sendiri seperti meningkatkan pengetahuan dengan belajar secara mandiri dan berusaha untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut.

Bukan hanya sekedar individunya itu sendiri yang maningkatkankan dalam pembelajaran akan tetapi institusinya itupun perlu meningkatkan sesuatu untuk meningkat kualitas mahasiwa yang ada setiap institusi tersebut seperti metode yang dikeluarkan oleh Ristekdikti, [19] yang menyatakan

bahwa Uji kompetensi untuk seluruh bidang kesehatan sebagai salah satu syarat kelulusan dari pendidikan vokasi atau profesi (Uji kompetensi sebagai exit exam) akan diimplementasikan mulai akhir 2019. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa bagi mahasiswa yang belum lulus uji kompetensi maka tidak bisa mengikuti yudisium karena lulus uji kompetensi adalah salah satu syarat kelulusan dari institusi tersebut dan itu artinya institusi masih bertanggung jawab terhadap mahasiswa yang masih belum lulus uji kompetensi yang harus mengadakan bimbingan belajar secara langsung sampai semua dinyatakan lulus atau kompeten.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai hubungan kesiapan belajar dengan hasil kelulusan retaker UKNI di bimbingan online adalah bahwa masih banyak retaker dengan tingkat kesiapan belajar yang kurang, yaitu retaker dengan jumlah 16 responden (41%) dari 39 responden dari rateker yang mengikuti bimbingan online. Hasil dari kelulusan rateker masih banyak rateker yang dinyatakan tidak kompeten yaitu sebanyak 32 responden (82%) dari 39 responden dari rateker yang mengikuti bimbingan online.

Berdasarkan hasil analisa chi square didapatkan nilai signficancy $p < 0,010$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan Kesiapan belajar dengan Hasil Kelulusan rakteker yang mengikuti bimbel online, dari itu membuktikan dengan rendahnya kesiapan belajar maka akan menurunkan hasil kelulusan rateker dan sebaliknya jika tingginya kesiapan belajar akan membuktikan para rateker bisa meningkatkan juga hasil kelulusan. Oleh karena itu disarankan menggunakan metode Idu Ilearning Plus berbasis Gemification dengan membentuk kelompok kecil untuk membahas antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut yang mungkin akan meningkatkan kesiapan belajar. Selain itu, mentor yang mengajar di bimbel tersebut membuat video pembelajaran yang menjelaskan materi yang dari masing-masing bidang pembelajaran yang dikuasi oleh mentor tersebut dan diberikan kepada peserta bimbel untuk mempermudah peserta memahami materi yang diberikan bukannya hanya membaca tetapi langsung melihat penjelasannya dari mentor tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Sekretariat Negara, "No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan," 2014 [Online]. Available: <https://jdih.setneg.go.id/Produk> [Accessed: December 15, 2021].
- [2] R. I. Depkes, *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2014.
- [3] D. Dikti, "Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan," 2014.
- [4] M. Basit, R. Dini and A. Esy, "E-Learning Media for Retakers in Achieving Level of Graduation Competence Nurse Indonesia Test in South Borneo," *INJEC*, vol. 3, no. 1, pp. 52-57, 2018.
- [5] D. Tsabitah and A. Wahyudin, "Peran kesiapan belajar dalam memediasi pengaruh kesiapan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 5, no. 1, 2016.
- [6] Djamarah and Syaiful, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- [7] N. Hidayah and F. Hermansyah, "Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah Negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, vol 3, no. 2, pp. 87-93, 2016.
- [8] N. Frenkel, A. Makky, I. R. Sudji, M. Wink, and M. Tanaka, "Mechanistic investigation of interactions between steroidal saponin digitonin and cell membrane models," *The Journal of hysical Chemistry B*, vol. 118, no. 50, pp.14632-14639, 2014.
- [9] S. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- [10] Mudjiono and Dimiyati, "Belajar dan Perkembangan," Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- [11] B. Hamzah, L. Nina, K. Satria, *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing, 2010.
- [12] S. Moro, P. Rita, and B. Vala, "Predicting social media performance metrics and evaluation of the impact on brand building: A data mining approach." *Journal of Business Research*, vol. 69, no. 9, pp. 3341-3351, 2016.
- [13] P. Y. P. Melati dan K. S. I. Agus, Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja: Dengan Stres Sebagai Variabel Mediasi, vol. 4. Udayana University: Doctoral Dissertation, 2015.
- [14] A. T. Kusumaningrum, "Pengaruh Stressor dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada

- Mahasiswa Diploma III Kebidanan Stikess Muhammadiyah Lamongan,” *Jurnal*, vol. 1, no. 16, 2013.
- [15] P. Andriani, “Pengaruh asal sekolah dan jurusan terhadap hasil belajar pengantar dasar matematika mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram,” *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, vol. 3, no. 2, pp. 118-133, 2010.
- [16] A. Ratnawati, “Pengaruh kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif ap Di SMK negeri 2 semarang,” *Economic Education Analysis Journal*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [17] K. A. Umam, *Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C*. Semarang: Universitas Negri Semarang, 2015.
- [18] Ariessanti, H. Dewi and Q. Aini, “Penerapan iDu iLearning Plus berbasis Gamification Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi,” *Technomedia Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 37-49, 2017.
- [19] Ristekdikti, *Pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional bidang Kesehatan*. Jakarta: Ristekdikti, 2018.